

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Semakin unggul pendidikan suatu bangsa, maka semakin majulah bangsa tersebut di kancah Internasional. Oleh karenanya, mengingat begitu pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah, dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik, baik secara personal, sosial, maupun professional, harus benar-benar difikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah guru. Posisi guru sesungguhnya tidak sekedar instrument dalam sistem pendidikan belaka, sama halnya dengan gedung sekolah kurikulum dan prasarana lainnya, tetapi guru juga merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis maupun *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2011:40).

Masa depan anak didik sangat ditentukan oleh pelaksanaan tugas guru yang sangat berat itu. Dengan demikian apa dan siapa guru itu sebenarnya dan masalah-masalah apa yang dihadapi adalah sangat perlu mendapat perhatian dengan semestinya. Kemajuan pelaksanaan tugas guru dalam lembaga pendidikan formal sekolah sangat ditentukan oleh faktor-faktor eksternal sosial seperti sifat karakteristik anak, personalia administrative orang tua murid, keluarga guru, dan organisasi profesi guru dalam masyarakat. Faktor bakat, minat, dan kemampuan anak akan menentukan struktur susunan kelas yang dihadapi guru dan yang akan menunjang lancar tidaknya pelaksanaan tugas akademis kurikuler guru. Struktur kelas dapat homogen atau heterogen dalam bakat dan minat serta kemampuan murid sehingga akan mempermudah menyusun persiapan bahan dan penyajian kepada anak. Demikian pula struktur susunan kegiatan murid apakah terpusat pada kegiatan fungsi primer sekolah, yaitu kegiatan akademis kurikuler atau kearah kegiatan social yang terpecah-pecah yang mungkin bertentangan dengan kegiatan fungsi primer tidak jarang dapat pula menentukan kesulitan pelaksanaan tugas guru di muka kelas (Syarifullah, 1977 : 28-29).

Matematika mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan. Matematika dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah sampai tingkat pendidikan tinggi. Matematika yang diberikan di jenjang persekolahan itu yang sekarang disebut sebagai matematika sekolah (Soedjadi, 2003:3). Pembelajaran matematika ditingkat satuan pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung. Menurut BSNP (Fauriza, 2013) pelaksanaan pembelajaran matematika pada jenjang sekolah menengah secara garis besar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama. Tidak dapat dipungkiri sampai sekarang matematika masih menjadi pelajaran yang tidak disukai oleh kebanyakan siswa. Hal ini menjadi pekerjaan bagi guru untuk bisa menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, peserta didik di MTs Al-Fatih rata-rata peserta didik kesulitan menerima pelajaran matematika dan disamping itu guru juga kesulitan untuk mengatasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Jika guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelas maka, akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh

karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini dan mencari solusi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan peminat masalah ini dengan mengambil judul “Analisis Kesulitan Guru Matematika Dalam Pembelajaran Matematika di MTs Al-Fatih “

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan guru matematika terhadap pembelajaran matematika di MTs. Al-Fatih?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan guru matematika untuk mengatasi kesulitan-kesulitan terhadap pembelajaran matematika di MTs. Al-Fatih ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kesulitan guru matematika terhadap pembelajaran matematika.
2. Untuk menganalisis usaha-usaha yang dilakukan guru matematika untuk mengatasi kesulitan-kesulitan guru terhadap pembelajaran matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi Guru
Untuk mendiskripsikan kesulitan guru matematika dalam pembelajaran matematika.
- Bagi Peneliti
Untuk wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

1.5 Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran ataupun kesalahpahaman yang mungkin bisa terjadi, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. Analisis dalam penelitian ini adalah mencari informasi kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika didalam kelas.
2. Kesulitan guru dalam penelitian ini adalah faktor apa yang menjadi kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas.
3. Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan berupa interaksi antara guru dan peserta didik serta fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan tertentu.

5. Matematika adalah ilmu logika yang mengenai bentuk dan bahasa simbolis yang menerangkan antara hubungan dengan konsep-konsep.

1.6 Batasan Masalah

Kesulitan-kesulitan yang dimaksud dalam penelitian adalah kesulitan yang dialami guru saat proses pembelajaran matematika di MTs Al- Fatich.